

Profitabilitas usaha kerupuk kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie

Profitability of the leather cracker business in Sentosa Village, Mutiara Barat District, Pidie Regency

Mauliza Saputra^{1✉}, Saiful Hurri¹

Diterima: 21 April 2021. Disetujui: 16 Mei 2021. Dipublikasi: 30 Juni 2021

ABSTRAK. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie yaitu pada usaha kerupuk kulit UD. Usaha Famili, yang dilaksanakan pada bulan Februari 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas usaha kerupuk kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan rumus biaya, pendapatan, keuntungan, dan B/C Ratio. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa agroindustri kerupuk kulit UD. Usaha Famili di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp. 58.486.597,-/bulan. Dari analisis B/C dapat disimpulkan bahwa agroindustri kerupuk kulit UD. Usaha Famili di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie memiliki nilai *profitabilitas* yang tinggi.

Kata Kunci: Analisis profitabilitas, Usaha Kerupuk Kulit

ABSTRACT. This research was conducted in Sentosa Village, Mutiara Barat District, Pidie Regency, namely in the skin cracker business of UD. Family business, which was carried out in February 2018. This study aims to determine the profitability of the skin cracker business in Sentosa Village, Mutiara Barat District, Pidie Regency. The data analysis method used in this study is a descriptive quantitative method using the cost, income, profit, and B/C ratio formulas. Based on the results of research and analysis that has been done, it is known that the skin cracker agro-industry UD. The family business in Sentosa Village, Mutiara District, Pidie Regency is profitable, with a total profit of Rp. 58,486,597,-/month. From the B/C analysis it can be concluded that the skin cracker agro-industry UD. Family business in Sentosa Village, Mutiara Barat District, Pidie Regency has a high profitability value.

Keyword: Profitability analysis, Skin Cracker Business

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara agraris. Dengan potensi sumberdaya dan daya dukung ekosistem yang sangat besar, Indonesia dapat menghasilkan produk dan jasa pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan yang mutlak diperlukan bagi kehidupan manusia. Sektor pertanian dan industri merupakan sektor yang terkait dimana sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku, sedangkan industri mengolah hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah. Salah satu industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah industri kerupuk. Secara kuantitatif belum ada data yang menggambarkan jumlah konsumsi kerupuk. Meskipun demikian dapat diperkirakan bahwa jumlah konsumsi kerupuk relatif tinggi. Karena kerupuk merupakan ciri khas pelengkap makanan yang ada di Indonesia dan digemari oleh masyarakat luas. Dari segi

permintaan, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kualitas hidup maka permintaan terhadap produk akan semakin bertambah.

Kerupuk merupakan jenis makanan ringan yang dapat diperoleh dimana saja tempatnya baik di pedesaan maupun perkotaan (Robustin, 2018). Jenis kerupuk yang beredar sangat beragam macamnya mulai dari kerupuk kerupuk udang, kerupuk ikan, peyek, kerupuk uyel dan lain sebagainya. Selain sebagai bahan pelengkap makan tidak sedikit masyarakat yang menggunakan sebagai camilan atau makanan ringan untuk bersantai. Karena semakin beragamnya kerupuk yang beredar maka masyarakat pun lebih banyak mendapatkan pilihan untuk mengkonsumsi kerupuk. Pidie merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Aceh yang memiliki banyak industri rumah tangga berskala Usaha Kecil Menengah (UKM) dan telah banyak menyerap tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang terserap dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat Pidie, dalam segi ekonomi keluarga sebagai mata pencarian ataupun hanya sekedar sebagai tambahan pendapatan. Menurut pendataan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM diketahui jumlah industri kecil komoditi

✉ Mauliza Saputra
putra.agri.2018@gmail.com

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia.

pangan di Kabupaten Pidietahun 2016 yaitu sebanyak 1.966 unit dengan jumlah tenaga kerja 4.449 orang. Salah satu usaha kecil menengah yang telah bertahan sejak lama di Kabupaten Pidie adalah usaha kerupuk kulit yaitu sebanyak 8 unit usaha dan memperkerjakan sebanyak 41 orang tenaga kerja (BPS, 2016).

Di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara terdapat salah satu UD yang memproduksi kerupuk kulit

sejak tahun 1993 yaitu UD. Usaha Famili yang dijalankan oleh Ibu Nurjannah. Kerupuk kulit atau yang dikenal dengan nama kerupuk rambak adalah kerupuk yang tidak dibuat dari adonan tepung tapioka, melainkan dari kulit kerbau yang dikeringkan. Adapun rincian jumlah produksi kerupuk kulit UD. Usaha Famili dalam lima tahun terakhir :

Tabel 1. Produksi Kerupuk Kulit UD. Usaha Famili 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah Produksi (Kg)	Pertumbuhan(%)
1	2012	9.000	-
2	2013	9.900	10,00
3	2014	10.800	9,09
4	2015	12.600	16,67
5	2016	14.400	14,29
Jumlah Rata-Rata		11.340	12,51

Sumber: Pemilik Usaha Kerupuk Kulit (2017)

Berdasarkan data jumlah produksikerupuk kulit UD. Usaha Famili5 tahun terakhir terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah produksi selalu meningkat. Dari tahun 2012 sampai tahun 2013 jumlah produksinya meningkat 10%, dari tahun 2013 sampai tahun 2014 jumlah produksinya meningkat 9,09%, dari tahun 2014 sampai tahun 2015 jumlah produksinya meningkat 16,67% dan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 jumlah produksinya meningkat 14,29%. Jadi dari tahun 2012 sampai 2016 rata-rata peningkatan jumlah produksi pertahunnya sebesar 12,51 %.

Dari peningkatan tersebut terlihat jelas bahwa prospeknya cukup mendukung terhadap produk tersebut. Namun demikian, dalam menjalankan usahanya Ibu Nurjannah juga menghadapi beberapa kendala diantaranya yang menjadi kendala utama dalam usaha kerupuk rambak kulit adalah ketersediaan bahan baku kulit. Kulit kerbau lebih sulit didapatkan daripada kulit sapi tetapi kulit kerbau lebih mudah dalam proses pengelupasan/pengerokan bulu. Dikarenakan adanya keterbatasan faktor produksi yang disebabkan oleh perubahan harga bahan baku yang fluktuatif menyebabkan produktivitas kerupuk kulit menjadi kurang maksimal.

Setiap pengusaha dalam menjalankan usahanya tentu saja mempunyai tujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dengan jalan memaksimalkan pendapatan, meminimumkan biaya dan memaksimalkan penjualan (Putra, 2010). Industri kerupuk kulit UD. Usaha Famili di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara yang merupakan industri berskala rumah tangga seharusnya juga memperhatikan hal-hal tersebut, untuk menjaga kelangsungan usahanya, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui besarnya tingkat

profitabilitas pada industri rumah tangga di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang “Profitabilitas Usaha Kerupuk Kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie (*Studi Kasus UD. Usaha Famili*)”.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yang didasarkan pada pertimbangan bahwa di Desa Sentosa adalah salah satu daerah yang melakukan usaha kerupuk kulit. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis biaya, pendapatan kotor (penerimaan), Keuntungan (*Profit*), dan analisis profitabilitas menggunakan rumus B/C (*Benefit Cost Ratio*).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Biaya

a) Biaya Tetap Agroindustri Kerupuk Kulit

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh UD. Usaha Famili yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Pada agroindustri kerupuk kulit UD. Usaha Famili yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan bangunan dan peralatan. Adapun komponen biaya penyusutan bangunan dan peralatan pada agroindustri kerupuk kulit

Tabel 2. Biaya Penyusutan Bangunan dan Peralatan Agroindustri Kerupuk Kulit UD. Usaha Familiper Bulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Bangunan	1	Unit	10.000.000	5	10.000.000	5.000.000	83.333
2	Tempat Pemotongan Kulit	5	Unit	90.000	3	450.000	50.000	11.111
3	Tempat Pembakaran Kulit	1	Unit	1.000.000	3	1.000.000	100.000	25.000
4	Kompore Bakar	2	Unit	250.000	2	500.000	100.000	16.667
5	Tangki Minyak	1	Unit	200.000	2	200.000	50.000	6.250
6	Jeregen	2	Unit	70.000	2	140.000	20.000	5.000
7	Viber	1	Unit	350.000	3	350.000	50.000	8.333
8	Drum Besar	1	Unit	225.000	2	225.000	50.000	7.292
9	Ember	2	Unit	35.000	1	70.000	0	5.833
10	Timba	2	Unit	15.000	1	30.000	0	2.500
11	Sikat	2	Unit	5.000	1	10.000	0	833
12	Gayung	5	Unit	5.000	1	25.000	0	2.083
13	Pisau Biasa	3	Unit	50.000	2	150.000	0	6.250
14	Pisau potong	5	Unit	70.000	2	350.000	0	14.583
15	Timbangan Besar	1	Unit	1.000.000	5	1.000.000	200.000	13.333
16	Timbangan Kecil	1	Unit	100.000	2	100.000	0	4.167
17	Serok Besar	1	Unit	150.000	1	150.000	0	12.500
18	Serok Kecil	1	Unit	50.000	1	50.000	0	4.167
19	Kuali Besar	1	Unit	4.000.000	5	4.000.000	500.000	58.333
20	Kuali Kecil	1	Unit	1.500.000	5	1.500.000	100.000	23.333
21	Tempat Penampungan Kerupuk	1	Unit	350.000	1	350.000	0	29.167
22	Mesin Press Plastik	1	Unit	350.000	2	350.000	50.000	12.500
23	Tabung Minyak Pembakaran	1	Unit	200.000	5	200.000	50.000	2.500
Jumlah						21.200.000	6.320.000	355.069

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa biaya yang paling besar yang dikeluarkan untuk menjalankan agroindustri kerupuk kulit adalah biaya untuk membuat bangunan yaitu sebesar Rp. 10.000.000,-. Selanjutnya biaya terkecil yang dikeluarkan adalah biaya untuk membeli sikat yaitu sebesar Rp. 10.000,-. Jadi total biaya bangunan dan peralatan yang dikeluarkan agroindustri kerupuk kulit UD. Usaha Famili adalah sebesar Rp. 21.200.000,-,

dengan biaya penyusutan sebesar Rp. 355.069,-/bulan.

b) Biaya Variabel Agroindustri Kerupuk Kulit
Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi (Sajari, 2017). Biaya variabel pada agroindustri kerupuk kulit UD. Usaha Famili meliputi biaya bahan baku, biaya pekerja, dan lain-lain. Adapun rincian total biaya variabel pada agroindustri kerupuk kulit UD. Usaha Famili dalam satu bulan:

Tabel 3. Total Biaya Variabel Agroindustri Kerupuk Kulit UD. Usaha Familiper Bulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Produksi)	Total (Rp/Bulan)	Persentase (%)
Biaya Bahan Baku							
1	Kulit Kerbau Basah	5	Lembar	1.150.000	5.750.000	86.250.000	79,01
2	Garam	35	Kg	8.000	280.000	4.200.000	3,85
Total Biaya Bahan Baku					6.030.000	90.450.000	82,86
Biaya Tenaga Kerja							
1	Pengelola	1	Orang	3.000.000	200.000	3.000.000	2,75

2	Pencucian Kulit	5	Lembar Basah	10.000	50.000	750.000	0,69
3	Pembakaran kulit	20	Lembar Kering	4.000	80.000	1.200.000	1,10
4	Pembersihan kulit	20	Lembar Kering	5.000	100.000	1.500.000	1,37
5	Pemotongan kulit	20	Lembar Kering	10.000	200.000	3.000.000	2,75
6	Peng gorengan	100	Kg	1.500	150.000	2.250.000	2,06
Total Biaya Lain-Lain					780.000	11.700.000	10,72
1	Plastik besar	0,25	Gulungan	20.000	5.000	75.000	0,07
2	Tali pengikat	0,5	Gulungan/bulan	40.000	1.333	20.000	0,02
3	Minyak Goreng	100	Kg/Bulan	10.800	72.000	1.080.000	0,99
4	Minyak Tanah	50	Liter/Bulan	9.000	30.000	450.000	0,41
5	Makan dan Minum	1	Hari	50.000	50.000	750.000	0,69
6	Kayu Bakar	4	Chevrolet/Bulan	300.000	80.000	1.200.000	1,10
7	Biaya Transportasi	40	Ton/tahun	1.000.000	222.222	3.333.333	3,05
8	Listrik	1	Bulan	100.000	3.333	100.000	0,09
Total					463.889	7.008.333	6,42
Total Biaya Variabel					7.073.889	109.158.333	100,00

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam sebulan UD. Usaha Famili melakukan produksi sebanyak 15 (lima belas) kali yaitu setiap 2 (dua) hari sekali. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa biaya variabel terbesar yang dikeluarkan untuk menjalankan agroindustri kerupuk kulit adalah untuk membeli bahan baku kulit kerbau basah sebesar Rp. 86.250.000,-/bulan atau 79,01% dari total keseluruhan biaya variabel. Sedangkan biaya variabel terkecil yang dikeluarkan adalah biaya untuk membeli tali pengikat yaitu sebesar Rp.20.000,-/bulan atau 0,02% dari total keseluruhan biaya variabel.

Dari tabel di atas juga diketahui bahwa total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan UD. Usaha Famili Rp. 11.700.000,-/bulan atau 10,72% dari total keseluruhan biaya variabel. Pembayaran gaji dilakukan dengan sistem gaji harian (perproduksi)

dan digaji berdasarkan jenis pekerjaannya. Selanjutnya UD. Usaha Famili harus mengeluarkan biaya lain-lain sebesar Rp. 7.008.333,-/bulan atau 6,42% dari total keseluruhan biaya variabel. Dengan demikian total biaya variabel yang harus dikeluarkan agroindustri kerupuk kulit UD. Usaha Famili adalah sebesar Rp. 109.158.333,-/bulan.

c) Total Biaya Agroindustri Kerupuk Kulit

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Laseena, 2013). Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada agroindustri kerupuk kulit UD. Usaha Famili yang menjadi objek dalam penelitian telah disampaikan sebelumnya.

Tabel 4. Total Biaya Agroindustri Kerupuk Kulit per Bulan

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya tetap	355.069	0,32
2	Biaya variabel	109.158.333	99,68
Total biaya		109.513.403	100,00

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa total keseluruhan biaya yang dikeluarkan agroindustri kerupuk kulit UD. Usaha Famili adalah sebesar Rp. 109.513.403,-/bulan. Besarnya biaya tetap yang

dikeluarkan adalah sebesar Rp. 355.069,-/bulan atau 0,32 dari total keseluruhan biaya. Sedangkan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan

adalah sebesar Rp. 109.158.333,-/bulan atau 99,68% dari total keseluruhan biaya.

Total Penerimaan

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual

(Banunaek, 2021). Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga. Adapun total penerimaan (pendapatan kotor) agroindustri kerupuk kulit per bulannya secara rinci :

Tabel 5. Jumlah Penerimaan Agroindustri Kerupuk Kulit per Bulan

No	Jenis	Volume /Produksi	Volume /Bulan	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Bulan)
1	Kerupuk kulit	80	1.200	Kg	140.000	168.000.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada satu kali periode produksi jumlah kerupuk kulit yang dihasilkan sebanyak 80 kg, karena dalam sebulan dilakukan produksi sebanyak 15 kali, maka jumlah kerupuk kulit yang dihasilkan sebanyak 1.200 kg/bulan. Jadi dengan harga jual Rp. 140.000,-/kg, maka total penerimaan (pendapatan kotor) yang diperoleh agroindustri kerupuk kulit UD. Usaha Famili adalah sebesar Rp. 168.000.000,-/bulan.

Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan agroindustri kerupuk kulit. Untuk melihat perbandingan keuntungan yang diperoleh agroindustri kerupuk kulit sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan didukung oleh tingkat harga jual produk itu sendiri.

Tabel 6. Keuntungan Agroindustri Kerupuk Kulit per Bulan

Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
Total Penerimaan	168.000.000
Total Biaya	109.513.403
Keuntungan	58.486.597

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh agroindustri kerupuk kulit setiap bulannya adalah sebesar Rp. 168.000.000,-. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 109.513.403,-. Jadi total keuntungan yang diperoleh agroindustri kerupuk kulit UD. Usaha Famili adalah sebesar Rp. 58.486.597,-/bulan.

Analisis Profitabilitas menggunakan rumus B/C (Benefit Cost) Ratio

B/C (Benefit Cost) Ratio adalah perbandingan antara total keuntungan dengan total biaya yang dikeluarkan agroindustri kerupuk kulit. Hasil analisis B/C Rasio dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis B/C Rasio Agroindustri Kerupuk Kulit per Bulan

Uraian	Nilai
Total Keuntungan	58.486.597
Total Biaya	109.513.403
B/C Rasio	0,53

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Suatu usaha dikatakan *profit* apabila nilai B/C lebih besar dari 0 ($B/C > 0$). Semakin besar nilai B/C maka semakin layak suatu usaha dilakukan. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai B/C rasio sebesar 0,53. Karena nilai $B/C > 0$ yaitu $0,53 > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa agroindustri kerupuk kulit UD. Usaha Famili menguntungkan. Dengan kata lain B/C rasio sebesar 0,53, bermakna untuk setiap Rp.100.000,- biaya yang dikeluarkan, maka agroindustri kerupuk kulit akan memperoleh keuntungan (*profit*) sebesar Rp 53.000,-.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa agroindustri kerupuk kulit UD. Usaha Famili di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp. 58.486.597,-/bulan. Dari analisis B/C dapat disimpulkan bahwa agroindustri kerupuk kulit UD. Usaha Famili di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie memiliki nilai *profitabilitas* yang tinggi.

Referensi

- Banunaek, A., Kune, S. J., & Joka, U. (2021). Analisis pendapatan dan kelayakan agroindustri keripik di kota kefamenanu. *Agroteksos*, 32(1), 29-35.
- Laseena, S., R. (2013). Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Putra, Y. B. L. (2010). Analisis pengembangan usaha industri pati ubi kayu” sumber rejeki” di kabupaten pati.
- Robustin, T. P. (2018). Pendampingan Promosi Produk Bagi Kelompok Pengrajin Layang-Layang Di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. *Empowerment Society*, 1(02), 30-36.
- Sajari, I. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(1), 210819.